

PENGANGGARAN MODAL DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI DAN KELAYAKAN BISNIS PADA UMKM (STUDI PADA TOKO TEMAN HIJRAHKU)

Nur Fadillah¹, Rika Rahayu², Muh. Fadly Syaputra³, Hasni⁴

Institut Agama Islam Negeri Bone^{1,2,3}

nurdilla2705@gmail.com, rikar0696@gmail.com, m.fadli.0099@gmail.com,

hasni.abdsalam@gmail.com

Received: 25-05-2025

Revised: 10-06-2025

Approved: 27-06-2025

ABSTRAK

UMKM sering kali menghadapi tantangan dalam hal keterbatasan modal dan kurangnya pemahaman terkait pengelolaan keuangan, terutama penganggaran modal, yang berdampak langsung pada efisiensi dan kelayakan bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik penganggaran modal dan mengevaluasi pengaruhnya terhadap efisiensi operasional serta kelayakan bisnis UMKM. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif melalui studi kasus pada Toko Teman Hijrahku, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penganggaran modal yang sistematis dan digital mampu meningkatkan efisiensi biaya operasional, pengelolaan arus kas, dan strategi investasi yang lebih tepat sasaran. Dengan pendekatan ini, Toko Teman Hijrahku terbukti mampu bertahan dan berkembang secara signifikan meskipun berada dalam keterbatasan sumber daya.

Kata kunci: Penganggaran Modal, UMKM, Efisiensi, Kelayakan

PENDAHULUAN

UMKM di Indonesia telah lama menjadi fondasi utama dalam mendukung perekonomian nasional. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta perannya dalam membuka lapangan kerja menjadikan UMKM sebagai sektor yang tidak bisa diabaikan (Solihin & Yuneline, 2023).

UMKM merupakan salah satu pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, UMKM menjadi fondasi penting bagi keberlangsungan ekonomi domestik. Meskipun memiliki peran strategis, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi tantangan serius dalam hal pengelolaan keuangan jangka panjang, terutama terkait keputusan investasi. Minimnya perencanaan modal jangka panjang membuat banyak UMKM kesulitan menjaga efisiensi dan kelangsungan usaha dalam situasi ekonomi yang dinamis (Al Wahaibi et al., 2024)

Peran strategis UMKM dalam menciptakan peluang kerja dan mendistribusikan pendapatan menjadikannya tulang punggung perekonomian nasional. Namun demikian, pelaku UMKM masih dihadapkan pada berbagai kendala, khususnya dalam pengelolaan aspek keuangan jangka panjang seperti penganggaran (Manunath & Praveen, 2020).

Penganggaran modal (capital budgeting) merupakan proses yang penting untuk menentukan kelayakan proyek investasi jangka panjang dan menilai apakah proyek tersebut layak didanai. Namun, kenyataannya banyak UMKM di Indonesia masih mengambil keputusan investasi secara intuitif atau berdasarkan pengalaman pribadi. Manunath & Praveen (2020) mengemukakan bahwa praktik pengambilan keputusan investasi oleh UMKM cenderung belum berbasis data, yang mengarah pada alokasi modal yang tidak optimal dan berisiko tinggi terhadap kelangsungan usaha, terutama saat menghadapi tekanan pasar atau krisis ekonomi (Manunath & Praveen, 2020).

Penganggaran modal juga merupakan bagian penting dari strategi keuangan

jangka panjang, terutama bagi pelaku UMKM yang semakin dituntut untuk melakukan investasi dengan cara yang efisien dan terukur. Sayangnya, banyak UMKM masih bergantung pada intuisi dalam mengambil keputusan investasi karena keterbatasan manajemen dan akses terhadap informasi keuangan (Nunden et al., 2022a).

Faktor utama lemahnya implementasi penganggaran modal pada UMKM adalah keterbatasan literasi keuangan dan manajerial. Dalam studi oleh Nunden et al. (2022), ditemukan bahwa sebagian besar pemilik UMKM tidak memahami atau belum terbiasa menggunakan teknik evaluasi investasi seperti Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), atau Payback Period. Akibatnya, keputusan investasi yang diambil tidak melalui analisis mendalam terhadap risiko dan imbal hasil, yang pada akhirnya berpotensi menyebabkan kerugian dan rendahnya efisiensi modal (Nunden et al., 2022b)

Menariknya, preferensi metode penganggaran modal yang digunakan pelaku usaha juga turut memengaruhi keberhasilan bisnis. Penelitian Mota & Moreira (2023) mengungkapkan bahwa metode sederhana seperti Payback Period masih menjadi pilihan utama karena dianggap lebih mudah dipahami, meskipun tidak mempertimbangkan nilai waktu uang. Penggunaan metode yang kurang tepat ini menyebabkan analisis investasi menjadi tidak akurat dan cenderung mengarah pada keputusan yang suboptimal. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk mulai mengenal dan mengadopsi metode evaluasi investasi yang lebih komprehensif untuk menjaga profitabilitas jangka panjang (Mota & Moreira, 2023)

Transformasi digital menjadi salah satu solusi utama dalam menjawab keterbatasan pelaku UMKM terhadap praktik pengelolaan anggaran. Jimenez et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan perangkat lunak keuangan dan aplikasi pencatatan digital membantu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan pengambilan keputusan berbasis data. Digitalisasi memungkinkan pelaku usaha untuk menyusun rencana pengeluaran dan investasi secara lebih akurat dan terkontrol. Hal ini berdampak positif terhadap kemampuan UMKM dalam memprediksi arus kas dan menghindari pemborosan dana usaha (Jimenez et al., 2024)

Minimnya keterampilan manajerial serta rendahnya tingkat literasi keuangan menjadi hambatan utama dalam penerapan penganggaran modal di sektor UMKM. Studi terbaru menunjukkan bahwa pelaku usaha kecil sering kali belum memahami teknik-teknik dasar dalam merancang penganggaran modal yang berdampak terhadap kelangsungan bisnis mereka. Padahal, perencanaan anggaran yang baik sangat krusial untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas (Jimenez et al., 2024).

Penelitian lain mengungkapkan bahwa penganggaran modal yang efisien memiliki peran signifikan dalam menjaga stabilitas keuangan UMKM, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi pascapandemi. Dengan perencanaan modal yang tepat, UMKM dapat mengelola arus kas secara optimal, menghindari pemborosan, dan memperkuat struktur keuangan agar tetap kompetitif (Rahmiyati et al., 2024)

Hasil penelitian Chairina et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pelatihan serta pendampingan dalam perencanaan bisnis dan digitalisasi sangat membantu dalam meningkatkan kapasitas UMKM dalam menyusun strategi keuangan dan model bisnis yang lebih adaptif. Penggunaan teknologi digital terbukti mempercepat respon UMKM terhadap perubahan pasar dan secara signifikan meningkatkan efisiensi kegiatan usaha (Chairina et al., 2022).

Studi yang dilakukan oleh Afrizal et al. (2024) mendukung temuan tersebut, di mana penggunaan aplikasi kasir berbasis desktop dalam pengelolaan transaksi terbukti mampu meningkatkan akurasi pencatatan serta efisiensi dalam proses bisnis. Hal ini

memperlihatkan bahwa penerapan sistem pengelolaan modal dan pencatatan yang baik sangat penting, bahkan bagi UMKM berskala kecil (Afrizal et al., 2024).

Namun, UMKM seperti Toko *Teman Hijrahku* masih menghadapi tantangan utama berupa keterbatasan sumber daya manusia dan finansial dalam merancang perencanaan anggaran yang matang dan berkelanjutan. Penelitian oleh Indriastuti et al. (2024) menekankan perlunya pelatihan berbasis digital untuk membantu UMKM menghasilkan laporan keuangan yang terstruktur sebagai dasar evaluasi efektivitas dan kelayakan bisnis (Indriastuti et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah, bagaimana praktik penganggaran modal yang diterapkan oleh Toko Teman Hijrahku saat ini dan bagaimana penganggaran modal dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kelayakan bisnis pada Toko Teman Hijrahku. Rumusan masalah ini akan menjadi dasar dalam merumuskan pendekatan penelitian serta dalam menyusun rekomendasi kebijakan pengelolaan keuangan yang tepat bagi usaha tersebut.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam praktik penganggaran modal yang dijalankan oleh Toko Teman Hijrahku serta untuk mengkaji pengaruh penganggaran modal terhadap efisiensi operasional dan kelayakan usaha dari sisi keuangan. Dengan memahami peran penganggaran modal secara menyeluruh, diharapkan UMKM seperti Toko Teman Hijrahku dapat mengelola pertumbuhan usaha secara lebih terencana, sistematis, dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Penganggaran modal

Penganggaran modal adalah proses strategis dalam mengalokasikan dana untuk aset yang dapat meningkatkan pendapatan atau mengurangi biaya perusahaan di masa depan, yang berdampak signifikan pada profitabilitas perusahaan. *Capital budgeting* sangat penting untuk menentukan investasi yang tepat dan menguntungkan bagi perusahaan. Dengan melakukan analisis *capital budgeting*, perusahaan dapat mengevaluasi potensi investasi, memprediksi aliran kas masuk, dan memilih proyek yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ini membantu perusahaan membuat keputusan investasi yang tepat dan strategis untuk mencapai tujuan bisnis. (Christine et al., 2023)

Penganggaran modal adalah suatu proses yang sistematis dan komprehensif untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memilih investasi jangka panjang yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Proses ini melibatkan evaluasi dan seleksi proyek-proyek investasi untuk memastikan bahwa sumber daya perusahaan digunakan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, penganggaran modal memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan perusahaan di masa depan dengan memilih proyek investasi yang layak dan menguntungkan. Melalui penganggaran modal, perusahaan dapat membuat keputusan investasi yang tepat dan strategis, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai tujuan jangka panjang. Oleh karena itu, penganggaran modal merupakan suatu komponen penting dalam perencanaan strategis perusahaan. (Nur et al., 2025)

UMKM

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peranan strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sektor ini tidak hanya berkontribusi besar terhadap

Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat. Dalam penelitian Fitriani et al. (2023), UMKM disebut sebagai penggerak utama ekonomi lokal, terutama di wilayah perdesaan. Penelitian yang dilakukan di NTB menegaskan bahwa pelatihan manajemen pemasaran dapat membantu pelaku UMKM memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk, yang berujung pada penguatan struktur ekonomi masyarakat sekitar (Fitriani et al., 2023)

Menurut Yuli Rahmini Suci (2008), UMKM adalah usaha mandiri yang dijalankan oleh individu atau organisasi bisnis untuk menghasilkan pendapatan melalui kerja keras dan pemasaran yang efektif. Pemasaran memegang peranan penting bagi semua jenis bisnis, baik skala kecil maupun besar (Ainun et al., 2023).

Menurut Warpuah dan Dwi Harini (2022), potensi penghasilan yang besar dan fleksibilitas waktu dapat memotivasi seseorang untuk menjadi wirausaha dan memulai bisnis sendiri, sehingga menawarkan peluang untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi ketergantungan pada pekerjaan konvensional. (Ainun et al., 2023)

UMKM memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan kontribusinya sebagai penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta kemampuannya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika UMKM dianggap sebagai sektor usaha berskala kecil namun jumlahnya sangat banyak dan memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian nasional. Selain itu, UMKM juga dikenal lebih tangguh menghadapi krisis keuangan. Contohnya, ketika banyak perusahaan besar kolaps akibat krisis ekonomi pada tahun 1998, UMKM justru mampu bertahan dan terus beroperasi. (Hasni, 2021)

Efisiensi

Efisiensi dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mencerminkan sejauh mana pelaku usaha mampu menggunakan sumber daya secara optimal untuk memperoleh output maksimal. Dalam konteks operasional, efisiensi ini mencakup pemanfaatan modal kerja, waktu, tenaga kerja, dan teknologi informasi secara tepat. Studi oleh Huwae et al. (2024) pada UMKM Kedai Atiya menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) secara signifikan dapat meningkatkan efisiensi operasional melalui percepatan waktu kerja, akurasi data yang lebih tinggi, serta pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis data. Hal ini memperlihatkan pentingnya digitalisasi dalam mendukung efisiensi, khususnya bagi UMKM yang sebelumnya menggunakan sistem manual (Huwae et al., 2024)

Efisiensi bisnis mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi, dimana dalam konteks penganggaran modal, efisiensi berkaitan dengan kemampuan perusahaan mengalokasikan modal dengan optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui pemilihan proyek-proyek investasi yang menguntungkan. Efisiensi penganggaran modal meliputi beberapa aspek kunci: akurasi dalam prediksi arus kas yang memungkinkan estimasi yang lebih tepat terhadap profitabilitas proyek, kecepatan proses evaluasi dan pengambilan keputusan yang memungkinkan perusahaan merespon peluang investasi dengan cepat, konsistensi penerapan kriteria investasi yang memastikan objektivitas dalam seleksi proyek, dan kemampuan untuk mengintegrasikan pertimbangan risiko dalam analisis yang menghasilkan keputusan investasi yang lebih informed, sehingga perusahaan dengan proses penganggaran modal yang efisien cenderung dapat mengidentifikasi dan mengeksekusi peluang

investasi yang menguntungkan dengan lebih baik.(Nunden et al., 2022a)

Kelayakan

Kelayakan usaha menjadi aspek krusial dalam pengembangan UMKM karena menentukan apakah suatu usaha layak dijalankan secara ekonomi, operasional, dan finansial. Penelitian oleh Ernawatiningsih dan Arizona (2022) menyatakan bahwa keberhasilan usaha mikro dan kecil sangat dipengaruhi oleh karakteristik wirausaha, modal usaha, serta strategi pemasaran yang digunakan. Dalam studi mereka terhadap UMKM di Denpasar Utara, ditemukan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap kelangsungan dan kelayakan usaha, sedangkan self-efficacy tidak berpengaruh secara langsung. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan multidimensi dalam menilai kelayakan bisnis, yang tidak hanya bertumpu pada kepercayaan diri pelaku usaha, tetapi lebih pada kapabilitas dan strategi riil yang dijalankan (Putu et al., 2022)

Bisnis melibatkan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas hidup melalui kegiatan yang terorganisir. Studi kelayakan bisnis adalah analisis mendalam untuk menentukan apakah suatu investasi atau proyek layak dilaksanakan dengan mempertimbangkan potensi keuntungan dan keberhasilan jangka panjang. Studi ini membantu dalam pengambilan keputusan untuk meluncurkan produk baru atau pengembangan bisnis lainnya.(Hasan & Rohman, 2024)

Studi kelayakan bisnis adalah suatu proses analisis yang sistematis dan komprehensif untuk menentukan apakah suatu usaha atau proyek layak untuk dijalankan. Analisis ini melibatkan pengumpulan data, pengukuran, perhitungan, dan evaluasi terhadap berbagai aspek, seperti keuangan, pasar, operasional, dan manajemen. Tujuan utama dari studi kelayakan bisnis adalah untuk menilai potensi keberhasilan suatu ide bisnis dan membantu pengusaha membuat keputusan yang tepat tentang apakah akan melanjutkan atau tidak proyek tersebut. Dengan melakukan studi kelayakan, pengusaha dapat mengidentifikasi potensi risiko dan peluang, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan bisnis. Selain itu, studi kelayakan juga dapat membantu pengusaha untuk menghindari kesalahan investasi dan menghemat waktu, uang, dan sumber daya yang berharga. Dengan demikian, studi kelayakan bisnis merupakan suatu langkah penting dalam proses perencanaan bisnis yang efektif dan efisien (Azzahra et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam praktik penganggaran modal yang diterapkan oleh Toko Teman Hijrahku serta perannya terhadap efisiensi operasional dan kelayakan bisnis. Penelitian ini menekankan pada pemahaman kontekstual terhadap perilaku, proses pengambilan keputusan, dan pengalaman pelaku usaha dalam mengelola modal. Fokus penelitian tidak pada angka statistik, melainkan pada makna, pengalaman, dan strategi yang digunakan oleh pelaku usaha dalam menyusun dan menerapkan anggaran modal.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha, observasi langsung terhadap proses keuangan dan operasional, serta catatan lapangan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen internal seperti laporan keuangan, rencana anggaran tahunan yang dimiliki oleh Toko Teman Hijrahku. Semua data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan makna yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan penganggaran modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Toko Teman Hijrahku yang didirikan pada tahun 2022 oleh Puput Widyarini di Watampone, Sulawesi Selatan, mampu tumbuh dan berkembang secara signifikan meskipun dimulai dari skala usaha mikro dengan modal pribadi yang sangat terbatas. Keberhasilan toko ini tidak terlepas dari beberapa aspek penting, yakni perencanaan keuangan yang disiplin, strategi pemasaran digital yang efektif, efisiensi operasional, serta partisipasi aktif dalam pengembangan kapasitas kewirausahaan melalui pelatihan daring. Pencapaian ini menunjukkan bahwa UMKM dapat berkembang pesat dengan pendekatan yang tepat, bahkan dalam kondisi keterbatasan sumber daya finansial.

Dari sisi perencanaan dan pengelolaan keuangan, toko ini telah memiliki dokumen rencana penggunaan modal yang terdigitalisasi. Meskipun tidak dijabarkan secara rinci, keberadaan dokumen tersebut menunjukkan bahwa usaha dijalankan secara terstruktur dan profesional. Modal usaha dialokasikan ke dalam pos-pos penting seperti pembelian stok barang, gaji karyawan, pengembangan sistem digital, serta dana darurat. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman yang matang tentang pentingnya perencanaan keuangan dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan.

Pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha dilakukan secara tegas, serta semua transaksi dicatat menggunakan aplikasi keuangan maju yang diawasi oleh OJK yang menjamin keamanan dan transparansi dalam pencatatan. Hal ini berdampak positif pada kualitas pelayanan pelanggan, manajemen stok yang lebih terkontrol, dan penghindaran pemborosan serta meningkatkan akurasi dan efisiensi pencatatan. Evaluasi keuangan dilakukan setiap bulan untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran benar-benar memberikan dampak terhadap perkembangan usaha. Sistem pencatatan digital ini tidak hanya meningkatkan akurasi data, tetapi juga memudahkan proses evaluasi dan pengambilan keputusan bisnis berdasarkan data yang akurat dan terkini.

Dari segi penggunaan modal, hasil menunjukkan bahwa pemilik usaha memprioritaskan pembelian stok produk fashion muslimah yang sesuai dengan tren pasar, mengingat dinamika mode sangat memengaruhi keputusan pembelian konsumen. Strategi pembelian stok yang responsif terhadap tren pasar ini menunjukkan kepekaan bisnis terhadap kebutuhan konsumen dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam industri fashion. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menjaga relevansi produk di mata konsumen.

Gaji karyawan juga menjadi salah satu alokasi utama karena mereka berperan dalam pelayanan pelanggan, pengelolaan pesanan online, hingga aktivitas promosi. Strategi ini terbukti mendukung kelangsungan operasional sekaligus meningkatkan kualitas layanan. Investasi pada karyawan ini mencerminkan pemahaman bahwa sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset penting dalam memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan dan membangun loyalitas konsumen jangka panjang.

Strategi penghematan biaya operasional juga diterapkan secara konsisten. Toko memaksimalkan media sosial gratis untuk kegiatan promosi, membeli stok berdasarkan analisis permintaan untuk menghindari overstocking, serta menjalin kerja sama dengan pelaku usaha lain seperti kafe untuk promosi barter. Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan gratis juga membantu menekan biaya administrasi. Strategi ini menunjukkan kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal tanpa mengurangi efektivitas operasional.

Meningkatkan efisiensi dalam kelayakan bisnis UMKM

Dalam hal efisiensi kerja, sistem digital memberikan kontribusi besar terhadap kecepatan transaksi, kemudahan pelacakan data, dan peningkatan produktivitas karyawan. Toko Teman Hijrahku juga menunjukkan kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses bisnis harian, seperti penggunaan aplikasi keuangan maju dan laporan penjualan untuk pengambilan keputusan berbasis data. Digitalisasi ini memungkinkan usaha untuk beroperasi lebih efisien dan responsif terhadap perubahan kondisi pasar, yang sangat penting bagi UMKM untuk tetap kompetitif.

Adapun tantangan utama yang dihadapi usaha ini adalah keterbatasan modal dalam melakukan ekspansi usaha, seperti menambah jumlah stok dalam skala besar atau membuka cabang baru. Meskipun sistem keuangan sudah terdigitalisasi, arus kas masih harus dikelola dengan sangat hati-hati, terutama untuk menghadapi fluktuasi penjualan dan kebutuhan mendadak. Keterbatasan ini menjadi hambatan utama dalam upaya pengembangan usaha ke skala yang lebih besar, namun menunjukkan realitas yang dihadapi oleh sebagian besar UMKM di Indonesia.

Tantangan keterbatasan modal diantisipasi dengan pendekatan manajemen yang bijak dan komitmen untuk terus belajar dan beradaptasi. Pemilik usaha menunjukkan kemampuan untuk mengelola risiko dengan tetap mempertahankan kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan sambil mencari peluang untuk berkembang. Sikap adaptif ini mencerminkan kematangan dalam menjalankan bisnis dan kemampuan untuk bertahan dalam kondisi yang tidak pasti, yang merupakan karakteristik penting bagi keberlangsungan UMKM.

Dukungan eksternal juga berperan dalam keberhasilan usaha. Pemilik aktif mengikuti pelatihan dan webinar daring yang diselenggarakan secara gratis oleh berbagai lembaga. Materi yang diikuti mencakup strategi pemasaran digital, pengelolaan keuangan UMKM, dan pemahaman tren fashion muslimah. Partisipasi dalam pelatihan ini menunjukkan keseriusan pelaku usaha dalam meningkatkan kompetensi diri dan memperluas jejaring bisnis, yang berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kapasitas kewirausahaan.

Komitmen terhadap pembelajaran berkelanjutan menjadi salah satu faktor pembeda yang memungkinkan Toko Teman Hijrahku untuk terus berkembang. Melalui partisipasi aktif dalam berbagai program pelatihan dan webinar, pemilik usaha terus mengupdate pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis di era digital. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga memperluas wawasan tentang peluang-peluang baru dalam bisnis fashion muslimah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Toko Teman Hijrahku bukan hanya disebabkan oleh kualitas produk atau lokasi usaha, melainkan oleh kombinasi dari manajemen keuangan yang baik, strategi pemasaran digital yang tepat sasaran, efisiensi kerja melalui digitalisasi, serta pembelajaran berkelanjutan yang dijalankan oleh pemilik usaha. Usaha ini menjadi contoh konkret UMKM yang mampu berkembang secara berkelanjutan dengan pendekatan yang modern, terstruktur, dan berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang dan memberikan model yang dapat diadaptasi oleh pelaku UMKM lainnya.

Temuan dalam penelitian ini juga mengindikasikan bahwa penganggaran modal tidak hanya berperan dalam aspek efisiensi internal, tetapi juga menjadi alat strategis dalam merespons dinamika eksternal. Dalam konteks UMKM, di mana perubahan tren pasar, fluktuasi permintaan, dan ketidakpastian ekonomi sangat mungkin terjadi, perencanaan penggunaan modal secara terstruktur memungkinkan pelaku usaha untuk

lebih siap dalam menghadapi risiko dan peluang. Dengan adanya alokasi dana yang fleksibel namun terkontrol, UMKM seperti Toko *Teman Hijrahku* dapat menyesuaikan strategi bisnis tanpa harus mengorbankan stabilitas keuangan jangka pendek.

Akhirnya, penting untuk dicatat bahwa keberhasilan Toko *Teman Hijrahku* tidak terlepas dari kombinasi antara sistem manajerial modern dan kearifan lokal. Penggunaan teknologi digital tidak menggantikan sentuhan personal dan pendekatan komunitas, tetapi justru melengkapinya. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak harus menghilangkan nilai-nilai tradisional dalam bisnis, melainkan dapat memperkuatnya jika digunakan dengan bijak. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar pelaku UMKM tidak hanya fokus pada aspek teknis penganggaran, tetapi juga membangun nilai-nilai usaha yang relevan dengan karakteristik pasar lokal serta menjaga kedekatan dengan pelanggan sebagai aset sosial yang sangat bernilai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa praktik penganggaran modal yang diterapkan oleh Toko *Teman Hijrahku* memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan efisiensi operasional dan kelayakan bisnis secara keseluruhan. Meskipun dimulai dari skala usaha mikro dengan modal yang sangat terbatas, keberhasilan toko ini membuktikan bahwa perencanaan keuangan yang disiplin, pengalokasian modal secara strategis, serta pencatatan keuangan yang terdigitalisasi mampu menciptakan stabilitas dan keberlanjutan usaha.

Penggunaan sistem pencatatan digital yang diawasi oleh OJK tidak hanya meningkatkan akurasi dan transparansi, tetapi juga mendukung proses evaluasi berkala untuk pengambilan keputusan berbasis data. Alokasi modal yang difokuskan pada pembelian stok sesuai tren pasar dan pemberian gaji karyawan yang layak mencerminkan orientasi jangka panjang terhadap pertumbuhan usaha. Efisiensi biaya juga diperkuat melalui strategi promosi tanpa biaya melalui media sosial serta kerja sama promosi dengan pelaku usaha lain.

Meskipun keterbatasan modal tetap menjadi tantangan, pemilik usaha mampu mengelolanya dengan bijak melalui pengendalian arus kas, evaluasi rutin, dan upaya pengembangan kapasitas melalui pelatihan daring. Komitmen terhadap pembelajaran berkelanjutan serta adaptasi teknologi menjadi kunci utama dalam membangun ketahanan usaha di tengah dinamika pasar.

Dengan demikian, studi ini menegaskan bahwa penganggaran modal yang dilakukan secara terencana, disiplin, dan didukung oleh sistem digital dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan efisiensi dan kelayakan bisnis UMKM. Temuan ini dapat menjadi acuan dan model inspiratif bagi pelaku UMKM lain dalam mengelola usaha mereka secara lebih profesional dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, E. S., Alfajar, A., Ramadhan, M. B., & Zuraidah, E. (2024). *Perancangan Aplikasi Kasir Berbasis Desktop untuk UMKM Menggunakan Metode Rapid Application Development*. 7(4), 715–723.
- Ainun, N., Maming, R., & Wahida, A. (2023). Pentingnya Peran Logo Dalam Membangun Branding Pada Umkm. *Jesya*, 6(1), 674–681. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.967>
- Al Wahaibi, M. A. K., Hussainy, S. S., Rajan, R., & Younas, A. (2024). SMEs Capital Budgeting Practices: A Review Article. *Journal of Ecohumanism*, 3(7), 2426–2430. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i7.4390>

- Azzahra, M., Saputri, W. L., Mawarni, I., & Annisa, L. (2025). *STUDI KELAYAKAN BISNIS DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*. April, 7869–7873.
- Chairina, P., Kusumastuti, R., & Rusfian, E. Z. (2022). Model Bisnis Dan Optimalitasasi Media Sosial Melalui. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 963–977. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/6917%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/viewFile/6917/pdf>
- Christine, D., Apriwandi, Fathonah, A. N., Sherlita, E., Wijaya, A., & Kartadjumena, E. (2023). Analisis Penganggaran Modal pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 179–190. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.829>
- Fitriani, H., Samsuri, T., Karmana, I. wayan, Sulastri, N., Zaenuddin, M., Haerazi, H., Aminullah, A., Soemardiawan, S., Hariyanto, F. A., & Ikhsan, M. (2023). Marketing Management Training for UMKM Assisted by Baznas Microfinance Village (BMD) Gunungsari. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(4), 898–908. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1682>
- Hasan, A. A., & Rohman, A. (2024). Studi Kelayakan Bisnis dalam Pengembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6), 1–14.
- Hasni. (2021). KONSEP BUSINESS PLAN UNTUK USAHA MIKRO KECIL MENENGAH Hasni. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Huwae, V. A., Yahya, N. A., & Manurung, F. R. (2024). *MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL UMKM Studi Kasus Kedai Atiya*. 1(4), 477–482.
- Indriastuti, M., Mutamimah, M., & Riansyah, A. (2024). Pelatihan Pengelolaan dan Proses Transaksi Usaha Bisnis UMKM Berbasis Digital. *Indonesian Journal of Community Services*, 6(1), 30. <https://doi.org/10.30659/ijocs.6.1.30-38>
- Jimenez, L., Manzano, O., & Gamboa, R. (2024). Budget management key to success in smes. *FACE: Revista de La Facultad de Ciencias Económicas y Empresariales*, 24(1), 124–134. <https://doi.org/10.24054/face.v24i1.2947>
- Manunath, M. S., & Praveen, B. (2020). Effective Capital Budgeting Decisions By Firms. *International Review of Business and Economics*, 4(2), 338–342. <https://doi.org/10.56902/irbe.2020.4.2.38>
- Mota, J., & Moreira, A. C. (2023). Capital Budgeting Practices: A Survey of Two Industries. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(3). <https://doi.org/10.3390/jrfm16030191>
- Nunden, N., Abbana, S., Marimuthu, F., & Sentoo, N. (2022a). An assessment of management skills on capital budgeting planning and practices: evidence from the small and medium enterprise sector. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2136481>
- Nunden, N., Abbana, S., Marimuthu, F., & Sentoo, N. (2022b). An assessment of management skills on capital budgeting planning and practices: evidence from the small and medium enterprise sector. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2136481>
- Nur, A., Agustin, I., Sari, H. M., & Dalisa, P. (2025). *Peramalan Pendapatan Dan Penganggaran Modal Pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk . Periode 2025*. 01(03), 128–138.
- Putu, N., Ernawatiningsih, L., & Arizona, P. E. (2022). ANALISIS KEBERHASILAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (Studi Kasus UMKM di Kecamatan Denpasar Utara). *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 3(Juni), 128–138. <http://jamas.triatmamulya.ac.id/>
- Rahmiyati, N., Wahidhani, E. H., & Fitrianiingsih, D. (2024). *The Effect of Working Capital Management, Operational Efficiency, and Profitability on Financial Sustainability of SMEs*. 5(2), 2683–2693.
- Solihin, R., & Yuneline, M. H. (2023). Pembuatan Rencana Bisnis Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm Pertanian Yang Terdampak Pandemi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 92. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.11801>